

EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI USIA DINI PADA MASYARAKAT DESA JAWA TENGAH KABUPATEN KUBU RAYA

Dian Kartikasari*, Weni Puspita, Ika Rista Rahman

Akademi Farmasi Yarsi Pontianak,

E-mail : diankartikkasari223@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah penyakit yang sedang dihadapi pemerintah akhir-akhir ini adalah kecacingan. Hal ini disebabkan oleh masalah sanitasi lingkungan yang buruk di masyarakat. Sosialisasi kecacingan yang dilakukan di Desa Jawa Tengah adalah salah satu bentuk kontribusi Akfar Yarsi dalam membantu pemerintah menekan angka kejadian kecacingan. Desa Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kubu Raya dengan penduduk yang sebagian masih memelihara ternak di area bawah rumahnya, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab kecacingan.. Pengabdian dilakukan dengan memberi materi sosialisasi tentang kecacingan kepada ibu-ibu PKK, kemudian dilakukan evaluasi pengetahuan serta pemberian obat-obatan kecacingan untuk diberikan ke anak-anak di wilayah Desa Jawa Tengah. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Ibu-Ibu PKK setelah mendapatkan materi sosialisasi yang dilaksanakan ($p < 0,05$). Hal ini sudah sesuai dengan target luaran yang ditetapkan berupa peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu dalam hal kecacingan. Ibu-ibu yang sudah mendapatkan sosialisasi tersebut diharapkan mampu mengenali ciri-ciri atau gejala yang dialami anak bila terkena cacingan pada anggota masyarakat.

Kata kunci: kecacingan, ibu PKK, pengetahuan

Abstract

One of the health problems currently being faced by the government is worm infestation. This is caused by poor environmental sanitation in the community. The worm infestation socialization conducted in Central Java Village is one of Akfar Yarsi's contributions in helping the government reduce the incidence of worm infestation. Central Java Village is an area in Kubu Raya Regency where some residents still raise livestock under their homes, this is one of the factors causing worm infestation. The community service was carried out by providing material on worm infestation socialization to PKK mothers, then conducting a knowledge evaluation and providing worm infestation medication to be given to children in the Central Java Village area. Based on the evaluation conducted, there was a significant increase in knowledge among PKK mothers after receiving the socialization material ($p < 0.05$). This is in accordance with the set output target of increasing mothers' knowledge about worm infestation. Mothers who have received the socialization are expected to be able to recognize the characteristics or symptoms experienced by children if they are affected by worms in the community.

Key word: worm infestation, PKK mothers, knowledge

PENDAHULUAN

Kecacingan atau cacingan merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing. Kecacingan sering kali diabaikan walaupun infeksi ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Dampak kecacingan baru akan muncul dalam jangka waktu panjang, seperti gizi buruk, stunting, gangguan kognitif pada anak, anemia, lesu dan menurunnya prestasi belajar (Angria & Ka'bah, 2023). Kecacingan termasuk salah satu penyakit tropis yang terabaikan di Indonesia, dapat menyerang semua usia namun lebih sering terjadi pada anak-anak usia belum sekolah dan usia sekolah dasar (Sari et al, 2024; Rustiah et al, 2022).

Pada tahun 2018, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 24% dari populasi dunia atau sekitar lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi kecacingan dengan prevalensi kecacingan tertinggi pada anak usia sekolah dasar sebesar 75% (Owa et al., 2024). Cacingan merupakan suatu penyakit yang muncul akibat infeksi cacing di dalam tubuh manusia dan penularannya terjadi melalui tanah. Masalah kesehatan yang masih sering dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia adalah cacingan. Cacingan merupakan jenis infeksi yang bersifat kronis dan seringkali tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas.

Dampaknya baru terlihat dalam jangka panjang, seperti kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta masalah kognitif. Infeksi cacingan dapat berakibat pada penurunan kondisi kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak. Infeksi cacing yang disebarkan melalui tanah melibatkan jenis cacing yang dalam siklus hidupnya membutuhkan kondisi tanah tertentu untuk berkembang menjadi bentuk yang dapat menyebabkan infeksi. Di Indonesia, cacing tanah yang umum melibatkan cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*).

Infeksi oleh cacing gelang, cacing cambuk, dan cacing tambang erat kaitannya dengan perilaku buang air besar sembarangan, ketidakcukupan kebersihan tangan sebelum makan, dan aktivitas anak-anak yang bermain di tanah tanpa menggunakan alas kaki.

Berdasarkan data epidemiologi, risiko infeksi cacing meningkat pada anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi dan higienitas rendah. Pendidikan higienitas yang kurang memberikan dukungan tambahan terhadap tingginya tingkat infeksi. Prevalensi yang tinggi juga dapat dijelaskan oleh keberadaan tumpukan sampah dan

penjualan makanan di lingkungan sekolah.

Proses perkembangan telur cacing terjadi pada tanah yang lembab, teduh, dan berlempung, sehingga risiko infeksi cacing meningkat, terutama pada anak-anak yang sering bermain di tanah dan jarang mencuci tangan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan tahun 2023, hasil penilaian setelah memberikan obat cacing dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa ada 66 kabupaten/kota dengan tingkat cacingan di bawah 5%, dan 26 kabupaten/kota dengan tingkat cacingan di atas 10%. Cacingan, yang dapat menyebabkan stunting, memiliki dampak negatif terhadap risiko penyakit dan masalah kesehatan dewasa yang dapat mengurangi produktivitas.

Indonesia dengan iklim yang tropis memiliki angka kecacingan yang tinggi sebesar 28% faktor - faktor yang mempengaruhi, Yaitu kurangnya kebersihan, sanitasi, pasokan air, kepadatan penduduk, serta tanah yang lembab. Infeksi cacing ini dapat dicegah dengan cara menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan cara mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, menggunting kuku seminggu sekali, menggunakan alas kaki, mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi dan minum obat cacing jika ada anak atau anggota keluarga yang menderita kecacingan.

Selain menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan infeksi cacing dapat dilakukan dengan pemberian obat cacing. Pemberian obat cacing dapat dimulai sejak anak usia 2 tahun. Hal ini, disebabkan karena pada anak usia 2 tahun sudah terjadi adanya kontak dengan tanah yang merupakan sumber penularan infeksi cacing. Pemberian obat cacing dapat diulang setiap 6 bulan sekali. Sedangkan, untuk daerah non endemis pemberian obat cacing harus diberikan sesuai indikasi dan sesuai pemeriksaan dokter dengan hasil pemeriksaan tinja positif ditemukan telur cacing atau cacing (DinkesKalBar, 2025). Tujuan PkM yang dilakukan tim pengabdian adalah mengedukasi masyarakat Desa Jawa Tengah khususnya anak-anak dan para orang tua agar dapat mengenali ciri-ciri dan penyebab kecacingan, bahaya penyakit kecacingan serta cara-cara mencegah penyakit tersebut di lingkungan masyarakat..

METODE

A. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan. Secara umum pelaksanaan akan dilakukan pada rentang bulan Agustus 2025. Adapun jadwal rangkaian tahapan kegiatan terlampir.

B. Lokasi Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan di Desa Jawa Tengah Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

C. Variabel Yang diukur

Variabel yang diukur pada kegiatan pengabdian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan kecacingan.

D. Model Yang Digunakan

Model atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat yaitu dengan pemberian pre tes atau post tes dalam bentuk pemberian soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran soal pre tes atau pos tes kepada peserta sosialisasi

F. Analisis Data

Data yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini selanjutnya akan di analisis dalam bentuk tabel persentase tingkat pengetahuan peserta sosialisasi untuk selanjutnya dinarasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang kecacingan di Desa Jawa Tengah dilakukan pada tanggal 27 November 2025, dilakukan di gedung aula Desa Jawa Tengah. kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB. Acara dimulai dengan pembacaan doa oleh saudara Aldi, kemudian dilanjutkan pemberian kata sambutan dari pihak Desa Jawa Tengah oelh sekretaris desa bapak Wujiono dan dilanjutkan kata sambutan dari pihak Akfar Yarsi oleh Kepala LPPM yaitu Ibu Inderiyani. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri 30 orang peserta yang merupakan warga desa Jawa Tengah. Berikut ini adalah dokumentasi saat registrasi peserta.



Gambar 1. Registrasi Peserta

Sebelum mendapatkan materi sosialisasi tentang cacangan, para peserta yang merupakan warga desa Jawa Tengah diminta terlebih dahulu mengisi pretest, dimana tujuan pemberian pretest untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap cacangan sebelum terpapar materi.



Gambar 2. Mengisi Pretest

Setelah mengisi pretes masyarakat dengan tertib menyimak materi sosialisasi tentang cacangan yang diberikan oleh Ibu Dian Kartikasari. Selama mengikuti kegiatan sosialisasi, atensi masyarakat sangat antusias dengan materi yang disampaikan, hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang bertanya tentang materi sosialisasi. Materi yang ditanyakan oleh peserta diantaranya yaitu tentang ciri-ciri anak yang mengalami masalah cacangan. Dan ada juga yang bertanya bagaimana cara mengantisipasi agar tidak terkena cacangan.



Gambar 3. Pemberian materi cacangan

Setelah pemberian materi para peserta kembali diminta untuk mengisi soal postes. Tujuan dilakukan postes untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat setelah terpapar materi sosialisasi cacangan.

B. Pembagian Obat Cacing



Gambar 4. Pembagian obat cacing dan souvenir



Gambar 5. Foto bersama

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah pemberian materi adalah penyerahan obat cacing yang diberikan kepada setiap peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Penyerahan obat cacing ini sebagai langkah awal penanganan masalah kecacingan di wilayah Desa Jawa Tengah. Kegiatan ditutup dengan foto bersama antara panitia penyelenggara dan seluruh peserta yang hadir, yang terlihat pada gambar 5.

C. Hasil pengisian kuesioner

Berdasarkan data pengisian pretes dan post tes masing-masing peserta sebelum dan sesudah mendapatkan materi diolah menggunakan uji t berpasangan (Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan peserta Sebelum dan Sesudah materi cacingan

	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	CI95%	Nilai p
Skor sebelum materi (n=8)	68,33 (7,76)	9,17 (9,38)	1,32-17,01	0,028

- Abdimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022, 21;3(2):1-8
- Sari SK, Selly Oktaria, Hasibuan RAU. Hubungan Kejadian Kecacingan STH dengan Swamedikasi Penyakit Kecacingan Oleh Orang tua dari Anak SDN 106804 Percut. Ibnu Sina Jurnal Kedokteran dan Kesehatan , 2024 6;23(2):258-65
- Sigalingging,, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D.W. 2019. Pengetahuan Tentang Cacingan dan Upaya Pencegahan kecacingan. Jurnal Darma Agung Husada,, 6(2), 96-104
- Yuningsih Y, Sari Al, Zannah AN. Upaya Peningkatan Status Gizi Pada Balita Stunting Dengan Pemeriksaan Hb dan Mikrobiota sebagai Upaya Implementasi Gerakan Anti Stunting. Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdaya Masyarakat Pedesaan, 2024, 21;8(1):15
- Zuhdi, R., Utami, N.W., Saputri, S.I.K., Granitari, M., Isnayanti, Y.I., Kusumawardani, Qatrunnada, H., Arini, A. D., Rahayu, N. M. P., Istianah, & Priyandani, Y. 2018. Pengetahuan Ibu Mengenai Pengetahuan Anthelmintik Sebagai Terapi Infeksi Cacing Kremi. Jurnal Farmasi Komunitas, 5(2)